

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan iklim tropis yang sesuai ditanami berbagai macam tanaman serta memiliki potensi sumber daya alam yang cukup tinggi. Keadaan ini menjadikan Indonesia sebagai negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peran yang penting bagi negara diantaranya yaitu penyedia bahan pangan, pakan dan bahan baku, sebagai penyerap tenaga kerja terbesar periode 2011-2016. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2018 sektor pertanian mampu menyerap 38,73 juta tenaga kerja, sektor ini juga menjadi penyedia Produk Domestik Bruto (PDB) dan sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yang utama (Haris *et al*, 2017). Subsektor tanaman pangan termasuk penting dalam sektor pertanian, hal ini karena subsektor tanaman pangan menjadi target utama dalam pembangunan Indonesia periode 2014 sampai 2019 untuk penguatan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan dengan meningkatkan ketersediaan pangan dari dalam negeri untuk komoditas padi, jagung dan kedelai (Wijaya, 2017).

Upaya penguatan pangan yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan agar Indonesia mampu mencapai tingkat swasembada, sehingga dapat mengurangi resiko kurangnya suplai pangan. Hal ini disebabkan karena diprediksi pada tahun 2030 penduduk Indonesia akan meningkat hingga 350 juta jiwa, yang mana akan ikut meningkatkan kebutuhan konsumsi pangan. Sumber pangan masyarakat Indonesia yang mayoritas berasal dari tanaman padi akan menyebabkan

kebutuhan beras akan meningkat hingga 90 sampai 100 juta ton per tahun (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2016), maka pemerintah menjadikan padi sebagai salah satu komoditas tanaman pangan yang diutamakan peningkatan produksinya.

Keberlangsungan peningkatan sektor tanaman pangan ini tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang digunakan, diantaranya yaitu benih, pestisida dan pupuk. Kebutuhan petani akan pupuk yang semakin meningkat, tetapi ketersediaan pupuk di pasaran justru semakin tidak menentu. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya distribusi pupuk bersubsidi di tiap wilayah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan ketidakmerataan distribusi pupuk bersubsidi, pemerintah Provinsi Jawa Tengah membuat program kartu tani agar dapat memenuhi asas 6 Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga).

Program kartu tani merupakan program yang baru diberlakukan di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu daerah yang menerima kartu tani yaitu Kabupaten Grobogan sebagai daerah yang memiliki jumlah petani tanaman pangan terbanyak di Jawa Tengah yaitu 228.751 petani. Hingga akhir juli 2017, tercatat 92,13% petani di Jawa Tengah telah menerima serta menggunakan kartu tani dan masih akan berlanjut hingga kartu tani dapat mencapai seluruh petani di Jawa Tengah. Program kartu tani juga diharapkan dapat diterapkan di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Program dapat diterapkan dan terlaksana dengan baik apabila program tersebut dapat diterima oleh sasaran program. Penerimaan petani terhadap program kartu tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu

motivasi petani, sikap petani serta partisipasi petani dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan (Putra *et al*, 2012). Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh sikap dan motivasi petani padi terhadap adopsi program kartu tani di Kabupaten Grobogan.

1.2. Rumusan Masalah

Program kartu tani merupakan program berbasis *software* guna mencatat informasi-informasi yang dimiliki petani mengenai kebutuhan pupuk, dengan adanya program ini diharapkan alokasi pupuk dapat mencapai 6T Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga). Akan tetapi, penerimaan program kartu tani masih menjadi pro dan kontra di kalangan petani karena adanya kesulitan-kesulitan yang dirasakan petani baik dalam pengurusan administrasi maupun dalam penggunaan kartu tani. Hal tersebut membuat petani sulit untuk menerima adanya program baru yang berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian mengenai sikap dan motivasi petani terhadap adopsi kartu tani. Maka rumusan masalah yang ditemukan yaitu :

1. Bagaimana sikap petani terhadap program kartu tani ?
2. Bagaimana motivasi petani terhadap program kartu tani ?
3. Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap program kartu tani ?
4. Bagaimana pengaruh sikap dan motivasi petani terhadap adopsi program kartu tani ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis sikap petani terhadap pelaksanaan program kartu tani
2. Menganalisis motivasi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani
3. Menganalisis tingkat adopsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani
4. menganalisis pengaruh sikap dan motivasi petani terhadap adopsi program kartu tani

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi petani yaitu agar petani memiliki tambahan informasi mengenai program kartu tani
2. Sebagai pertimbangan pemerintah dalam menentukan dan mengembangkan program dalam bidang pertanian khususnya program kartu tani
3. Sebagai referensi maupun sumber informasi di kalangan akademisi dan pihak-pihak bersangkutan yang tertarik dengan program kartu tani

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka didapat hipotesis penelitian yaitu:

Diduga ada pengaruh secara serempak dan parsial variabel sikap dan motivasi terhadap variabel adopsi program kartu tani pada Kelompok Tani di Kabupaten Grobogan.